

Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nur Hanifa ✉ STAIN Bengkalis

Supardi Ritonga, STAIN Bengkalis

Eldi Adryanza, STAIN Bengkalis

✉ nhanifa697@gmail.com

supardirtg84@gmail.com

Abstract: This research aims to explain the Number Head Together (NHT) learning method and its application in PAI learning. The method used in this research is library research, namely a research method based on collecting data and information from various literature and documentation sources available in libraries or in electronic form. The results of this research are that the Number Head Together (NHT) learning method is a very structured method of learning. This method helps gather information, confirms student understanding, and encourages analysis and review of learning material. Another advantage of NHT is its ability to control groups of students, keep them active, and facilitate ongoing discussions. In its application to Islamic Religious Education (PAI) learning, the Number Heads Together (NHT) method can be an effective approach for teaching religious values, ethics and understanding of religion to students so as to create an environment that supports cooperation, active participation and understanding. a deeper understanding of religious values. It also allows students to share their understanding and enrich their religious knowledge through group discussions and reflection.

Keywords: learning methods, number head together, islamic religious education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang metode pembelajaran Number Head Together (NHT) dan penerapannya didalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka (*Library Research*), yaitu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk elektronik. Hasil dari penelitian ini ialah Metode pembelajaran Number Head Together (NHT) merupakan metode yang sangat terstruktur dalam pembelajaran. Metode ini membantu meramu informasi, mengonfirmasi pemahaman siswa, serta mendorong analisis dan review terhadap materi pembelajaran. Keunggulan lain dari NHT adalah kemampuannya dalam mengendalikan kelompok siswa, membuat mereka tetap aktif, dan memfasilitasi diskusi yang berkelanjutan. Dalam penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode Number Heads Together (NHT) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan pemahaman agama kepada siswa sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Ini juga memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka dan memperkaya pengetahuan agama mereka melalui diskusi kelompok dan refleksi.

Kata kunci: metode pembelajaran, number head together, pendidikan agama islam

Citation: Hanifa, Nur, Supardi Ritonga, and Eldi Adryanza. "Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (Desember 31, 2023): 53–67.



Copyright ©2023 Nur Hanifa, Supardi Ritonga, Eldi Adryanza.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalís.
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa tidak bisa diabaikan. Perkembangan pendidikan mencerminkan kemajuan bangsa, sementara kemunduran pendidikan dapat mengakibatkan kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan ideal tidak hanya memperhatikan sejarah dan situasi saat ini, melainkan juga melibatkan proses perencanaan dan penanganan terhadap masa depan.¹

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mengarahkan terciptanya lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan secara optimal.²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat secara aktif menggali serta mengembangkan potensi dirinya dalam rangka memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk keberlanjutan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode pengajaran yang tepat dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.³

Pendidikan dijelaskan sebagai sebuah proses yang telah tersusun dengan baik, di mana kesuksesan pembelajaran dapat diukur dengan pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Indikasi keberhasilan ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk sepenuhnya memahami materi pembelajaran. Semua aspek ini sangat tergantung pada peran, keterampilan, dan strategi yang dimiliki oleh guru. Apabila strategi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru terbukti efektif, maka dampak positifnya akan tercermin pada prestasi belajar siswa. Tak hanya itu, adanya lingkungan

¹ Komang Suandewi and I Made Citra Wibawa, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NO. 3 KAPAL," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 59–662..

² Ilham Kamaruddin et al., *PENGANTAR KONSEP ILMU PENDIDIKAN* (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, n.d.), 13.

³ Lailatul Qomariyah and Ali Bowo Tjahjono, "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI" (2019): 1349.

belajar yang nyaman dan mendukung juga memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian siswa.⁴

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga-lembaga pendidikan yaitu para pendidik cenderung kurang memperhatikan inovasi dalam metode pembelajaran mereka. Bahkan, apabila mereka menggunakan suatu metode, seringkali metode tersebut sudah termasuk dalam kategori klasik, yang kemudian dipegang teguh dan diterapkan secara rutin tanpa perubahan signifikan. Di sisi lain, peserta didik berharap agar metode pembelajaran yang digunakan bersifat efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan cepat, tepat, dan mudah. Dalam konteks ini, kebutuhan peserta didik mencakup harapan terhadap keberadaan guru yang tidak hanya profesional namun juga proporsional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini penting agar guru mampu memberikan pendidikan dengan kompetensi dan kualitas terbaik.

Oleh karena itu, kesungguhan dalam memilih metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, mengingat bahwa pilihan tersebut memiliki potensi untuk membentuk pengalaman belajar yang terarah dan menghibur, dengan konsekuensi positif pada hasil pencapaian siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah metode Number Head Together (NHT). Metode ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, di mana proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif, melibatkan partisipasi aktif dari semua komponen pembelajaran yang saling mendukung guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran Number Head Together (NHT) dan penerapannya dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library reseach*), yaitu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk elektronik. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang sudah ada dalam bentuk buku, jurnal, laporan, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang dapat diakses di perpustakaan atau melalui sumber informasi elektronik seperti basis data online. Metode harus tepat menyelesaikan masalah dan jelas dideskripsikan serta disertai dengan referensi; modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan dalam artikel tinjauan pustaka. Tahapan dan analisis penelitian harus dijelaskan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah "thariqat" yang artinya, merujuk pada langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk menjalankan suatu tugas. Sementara itu, dalam konteks kamus bahasa Indonesia, "metode" diartikan sebagai suatu cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai suatu tujuan.

⁴ Rezzi Yanti Naimah and Supardi Ritonga, "Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (Oktober 2023): 686–687.

Terkait dengan dunia pendidikan, penerapan metode ini menjadi esensial dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu proses yang harus dilalui untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan mencapai pemahaman yang optimal..⁵

Sedangkan pembelajaran, pada dasarnya adalah suatu proses interaktif yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu konteks pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak hanya merupakan suatu kebutuhan pendidikan, melainkan juga merupakan suatu perjalanan sepanjang hayat manusia, mampu terjadi di berbagai tempat dan kapan saja.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sebab proses penyampaian ini terjadi dalam suatu dinamika edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk menjalin interaksi yang bermakna dengan siswa selama proses pengajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bukan hanya merupakan suatu teknik pengajaran semata, tetapi juga merupakan alat yang mendasari terciptanya suatu proses belajar mengajar yang efektif.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sengaja dirancang untuk mengubah pola interaksi di antara siswa, memberikan alternatif terhadap struktur kelas konvensional yang umumnya diterapkan.

Muslimin mengemukakan bahwa metode pembelajaran bernama Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut mencakup pengarahan, pembentukan kelompok secara heterogen dengan setiap siswa diberi nomor tertentu, pemberian permasalahan materi pembelajaran yang serupa untuk setiap kelompok namun berbeda untuk setiap siswa sesuai dengan nomornya. Setiap siswa dengan nomor yang sama mendapatkan tugas yang serupa, dan mereka bekerja bersama dalam kelompok. Selanjutnya, pencapaian kelompok yang memiliki nomor siswa yang sama disesuaikan dengan tugas individu mereka, memicu terjadinya diskusi kelas. Proses ini juga melibatkan kuis individual, penilaian perkembangan tiap siswa, pengumuman hasil kuis, dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah dicapai.⁷

Anita Lie mengemukakan bahwa model pembelajaran ini dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural, yang

⁵ Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *METODE PEMBELAJARAN PAI* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), h. 1.

⁶ Mohd. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, n.d.), h. 7.

⁷ Tri Tias, *Variasi Permainan Pembelajaran, Metode, Dan Ice Breaking* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 83.

mengakomodasi siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses saling berbagi ide dan mengevaluasi bersama jawaban yang dianggap paling tepat.⁸

Sedangkan menurut menurut Suprijono, Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat dikategorikan sebagai sebuah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam pendekatan ini, siswa memainkan peran yang sangat dominan selama proses pembelajaran, dengan ciri khas bahwa guru hanya menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok tanpa memberi tahu sebelumnya siapa yang akan bertanggung jawab dalam pembelajaran NHT. Sebagai akibatnya, setiap siswa di dalam kelompok merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya.⁹

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang secara lebih mendalam menekankan pada keterlibatan siswa dalam aktifitas mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Informasi yang ditemukan ini kemudian dipresentasikan di depan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. NHT, sebagai suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan tipe tertentu, menitikberatkan pada struktur yang dirancang khusus untuk memengaruhi pola interaksi siswa, dengan tujuan utama meningkatkan penguasaan akademik mereka. Secara esensial, metode pembelajaran NHT didasarkan pada konsep belajar konstruktivisme, mengharuskan siswa untuk secara cepat mengungkapkan ide-ide mereka, dan pada gilirannya, membentuk landasan bagi pengembangan keterampilan komunikasi antar siswa.

Metode Pembelajaran Number head together dikembangkan oleh Spencer Kagan dan Ibrahim ini dirancang sebagai pendekatan yang bertujuan untuk melibatkan sebanyak mungkin siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi pelajaran yang disampaikan.¹⁰ Meskipun secara umum diidentifikasi dengan pendekatan pembelajaran, pendekatan yang diterapkan oleh Number Head Together (NHT) secara khusus menekankan penggunaan sistem yang dirancang untuk merangsang perkembangan pola interaksi di antara siswa. Pendekatan ini menuntut kolaborasi aktif dalam bentuk kelompok, dengan tujuan utama agar anggota kelompok dapat mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran, sehingga kelompok secara keseluruhan dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama.

Metode pembelajaran kooperatif tipe numbered head together melibatkan pembagian peserta didik ke dalam beberapa kelompok, di mana masing-masing anggota kelompok memiliki nomor yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan saat kelompok tertentu ingin memberikan jawaban, guru akan secara acak memilih peserta didik dengan nomor tertentu dari kelompok tersebut. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk mencocok nomor-nomor yang dimiliki oleh anggota kelompok penjawab, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Fidiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan School Well-Being Di Era Merdeka Belajar* (PT. Nasya Expanding Management, 2023), 3.

jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.¹¹

Metode pembelajaran ini tergolong dalam model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif saat menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik memiliki peluang untuk berbagi ide-ide mereka dan mempertimbangkan jawaban yang paling sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

B. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Ibrahim secara rinci menyajikan tiga tujuan yang ingin dicapainya melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan model Numbered Heads Together (NHT)¹², yang mencakup:

1. Hasil belajar akademik struktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

Dengan metode ini, peserta didik didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, bersama-sama mengatasi tantangan dan menjawab pertanyaan, dengan tujuan agar mereka dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Pengakuan terhadap keragaman dalam pendidikan

Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat menerima teman-teman mereka yang berasal dari berbagai latar belakang. Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mencapai hal ini adalah melalui metode Numbered Head Together (NHT), di mana setiap anggota kelompok diberikan peran yang signifikan. Pendekatan ini secara efektif mempromosikan kerja sama di antara siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kemampuan mereka.

3. Pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) didesain untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial peserta didik dengan fokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui kerja sama dalam kelompok. Adanya interaksi aktif antar siswa dalam konteks pembelajaran kelompok memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan-keterampilan sosial yang esensial untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan meraih kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, tujuan dari penerapan metode NHT mencakup aspek peningkatan prestasi akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial yang holistik bagi siswa.

¹¹ Kusnadi, *METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, n.d.), 26.

¹² Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, n.d.), h. 115.

Terdapat beberapa manfaat yang diuraikan oleh Lundgren dalam Ibrahim terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT bagi siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah, antara lain mencakup:

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
Dalam "Number Head Together," peserta didik saling bekerja sama dan berkolaborasi. Melalui kolaborasi yang positif, mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kelompok, yang dapat meningkatkan rasa harga diri.
- 2) Memperbaiki kehadiran
Kolaborasi yang diperlukan dalam metode ini mendorong peserta didik untuk hadir secara aktif dalam proses belajar. Mereka perlu berpartisipasi dan berkontribusi, yang dapat meningkatkan kehadiran mereka.
- 3) Tingkat penerimaan terhadap seseorang meningkat.
Dalam lingkungan "Number Head Together," setiap peserta didik memiliki peran penting. Ini dapat membantu dalam membangun penerimaan terhadap perbedaan individual dan menghormati pandangan dan ide-ide setiap anggota kelompok.
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
Kolaborasi yang terstruktur dan tujuan kelompok yang jelas dalam metode ini dapat mengurangi perilaku mengganggu, karena peserta didik fokus pada tujuan bersama.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
Dalam situasi di mana peserta didik bekerja sama dengan baik, konflik antara individu dapat berkurang karena mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi perbedaan dengan lebih efektif.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
Melalui berdiskusi dan pemecahan masalah dalam kelompok, peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran atau topik yang sedang dipelajari.
- 7) Meningkatkan sikap baik, rasa empati, dan tingkat toleransi.
Metode ini mendorong kebaikan budi, empati, dan toleransi karena peserta didik harus mendengarkan dan menghormati pandangan anggota kelompok, serta bekerja sama dengan baik.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi
Dengan kolaborasi dan pemahaman yang lebih mendalam, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, seperti peningkatan pemahaman, peningkatan keterampilan, dan prestasi akademik yang lebih baik.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Kelebihan pembelajaran model Numbered Heads Together (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bisa memperoleh pemahaman yang solid
Dalam NHT, peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Ini memungkinkan mereka untuk mendiskusikan

konsep dan materi pelajaran secara mendalam, sehingga memperoleh pemahaman yang kuat.

2. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat
Kolaborasi dalam kelompok dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan atau tugas dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Nilai peserta didik dalam pelajaran akademik akan meningkat
Dengan metode NHT, peserta didik dapat merasakan keberhasilan bersama dalam memecahkan masalah, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan hasil akademik.
4. Meningkatkan keterampilan sosial
NHT mendorong peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama dalam kelompok. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial mereka.
5. Rasa saling memiliki antar teman akan muncul
Melalui kolaborasi yang intens dalam NHT, peserta didik dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan merasakan rasa saling memiliki terhadap teman-teman mereka.
6. Jiwa sosial dan leadership peserta didik akan berkembang
Dalam NHT, peserta didik memiliki peran berbeda dalam kelompok, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.
7. Melahirkan rasa tenggang rasa dan toleransi
Dengan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, peserta didik belajar untuk menerima perbedaan dan menghormati pendapat orang lain.
8. Bisa menanamkan sifat rasa ingin tahu kepada peserta didik
Dalam NHT, peserta didik sering kali memiliki keingintahuan untuk mencari jawaban bersama-sama, yang dapat memupuk rasa ingin tahu.
9. Level kepercayaan diri peserta didik akan meningkat
Sukses dalam memecahkan masalah dan berkontribusi dalam kelompok dapat meningkatkan level kepercayaan diri peserta didik.
10. Pola pikir peserta didik tentang mempelajari sesuatu akan positif
NHT mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran, membuatnya lebih positif dan berfokus pada kolaborasi dan pemahaman bersama.¹³

Kekurangan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT):

1. Siswa yang memiliki prestasi tinggi cenderung dapat mengambil peran dominan dalam kelompok, yang pada gilirannya dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri dan kepasifan pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan lebih rendah.
2. Proses pengelompokan siswa tidak hanya melibatkan penataan tempat duduk yang berbeda-beda, tetapi juga memerlukan alokasi waktu khusus untuk memastikan kelompok-kelompok tersebut dapat terbentuk dengan baik.

¹³ Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *PEMBELAJARAN INOVATIF & VARIATIF* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), 60.

3. Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi sulit jika siswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Tidak dapat dipastikan bahwa setiap anggota kelompok akan sepenuhnya terlibat dalam pemilihan yang dilakukan oleh guru.
5. Terdapat kemungkinan adanya tindakan curang ketika siswa harus memperoleh jawaban yang benar, mengingat setiap siswa memiliki identitas unik dengan nomor tertentu. Jika satu siswa mengalami hambatan, hal ini dapat mengakibatkan hambatan bagi siswa lain dalam mencapai tujuan pembelajaran..¹⁴

D. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Menurut Ibrahim dkk sebagaimana dikutip oleh Sugita, terdapat beberapa langkah yang perlu dijalankan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together. Langkah-langkah tersebut mencakup penomoran, pengajuan pertanyaan, kolaborasi dalam berpikir, dan memberikan jawaban. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dapat diuraikan sebagai berikut.¹⁵:

1. Penomoran
Dalam numbered head together, penomoran memegang peranan utama. Pada tahap ini, guru melakukan pembagian peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik di dalam kelompok tersebut. Penomoran ini dilakukan secara unik, di mana setiap kelompok memiliki nomor yang berbeda-beda. Dengan demikian, di dalam kelas tercipta variasi nomor yang berbeda untuk setiap kelompok.
2. Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya dengan berbagai ragam dan bentuk, termasuk pertanyaan yang sangat terinci dan yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Berpikir bersama
Setelah menerima pertanyaan dari guru, peserta didik terlibat dalam proses berpikir bersama-sama dengan tujuan menemukan jawaban. Penting bagi semua anggota kelompok untuk memiliki pemahaman tentang jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam situasi di mana seorang anggota menghadapi kesulitan dalam menjawab, mereka dapat mendapatkan bantuan dari teman-teman mereka untuk menjelaskan konsep atau jawaban yang relevan dengan pertanyaan tersebut.
4. Pemberian menjawab
Dalam langkah terakhir, guru melakukan panggilan dengan menyebutkan salah satu nomor, kemudian setiap peserta didik dalam tiap kelompok yang memiliki nomor yang sama memberikan respons dengan mengangkat tangan dan

¹⁴ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela et al., *Model-Model Pembelajaran* (Sasa Kurnia Pustaka, 2022), h. 90–91.

¹⁵ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, n.d.), 13.

mempersiapkan jawaban mereka untuk disampaikan kepada seluruh kelas. Secara acak, guru memilih kelompok yang akan memberikan jawaban terlebih dahulu. Setelah itu, peserta didik yang memiliki nomor yang disebutkan oleh guru dalam kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Sementara kelompok-kelompok lain yang memiliki nomor yang sama merespons jawaban dari kelompok tersebut.

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* melibatkan berbagai sintaks atau acuan dasar yang perlu diintegrasikan dalam langkah-langkah konkret pembelajaran. Menurut Huda, tahapan pelaksanaan metode ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran.
7. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.¹⁶

Sementara itu, prosedur langkah-langkah yang terstruktur dalam metode "numbered head together," sebagaimana dijelaskan oleh Kagan, mencakup beberapa tahap penting yang dilakukan secara berurutan.

- 1) Pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok, di mana setiap individu di kelompok diberi nomor yang sesuai dengan penomoran pada topik siswa.
- 2) Kemudian, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, yang kemudian dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok masing-masing.
- 3) Setelah selesai, kelompok terlibat dalam diskusi untuk mengidentifikasi jawaban yang benar, memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami jawabannya.
- 4) Langkah selanjutnya melibatkan guru memanggil nomor siswa secara acak, yang kemudian diminta untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil kerjasama kelompok mereka.

¹⁶ *Ibid.*, h. 14-15.

- 5) Reaksi atau tanggapan dari teman-teman sekelas menjadi bagian integral dari proses ini. Guru selanjutnya menunjuk nomor lain untuk memberikan tanggapan, menciptakan suasana interaktif dalam kelas.
- 6) Akhirnya, kesimpulan dari kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman kelompok terhadap materi, menutupi aspek kolaboratif dan presentasi dalam pembelajaran.¹⁷

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together yang harus ditempuh menurut beberapa pendapat para ahli di atas sebagai berikut:

a) *Fase 1: Penomoran*

Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 4-5 siswa, di mana setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda-beda. Hal yang sama berlaku untuk kelompok lainnya, sehingga nomor yang sama dapat ditemukan di antara kelompok-kelompok dalam satu kelas.

b) *Fase 2: Mengajukan Pertanyaan*

Dalam tahap kedua ini, tugas guru selanjutnya yaitu memberikan beragam pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Sasaran dari pemberian pertanyaan ini adalah untuk mengubah pengetahuan baru ke dalam konteks pembelajaran atau untuk membimbing peserta didik dalam merespons materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, proses ini menciptakan suatu kondisi di mana penalaran terhadap pengalaman baru dapat terbentuk, mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan menerima materi dengan lebih baik.

c) *Fase 3: Berpikir Bersama*

Dari pertanyaan tersebut, peserta didik secara kolektif terlibat dalam diskusi dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai keselarasan dalam pandangan mereka. Setiap individu di dalam tim kelompok memiliki pemahaman menyeluruh terhadap seluruh jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan tersebut, dan mereka saling membantu apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

d) *Fase 4: Menjawab*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru melakukan panggilan dengan cara acak terhadap suatu nomor khusus. Ketika nomor panggilan tersebut disebutkan, peserta didik yang memiliki nomor tersebut merespons dengan mengacungkan tangan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru di hadapan seluruh kelas. Selanjutnya, peserta didik dari kelompok lain yang juga memiliki nomor yang sama akan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah diberikan.

e) *Fase 5: Penilaian dan Pemberian Tanggapan*

Pada langkah ini, guru meminta peserta didik lainnya untuk memberikan respons, menjawab, dan memberikan masukan terhadap jawaban yang

¹⁷ Yusep Kurniawan, *INOVASI PEMBELAJARAN Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru* (Surakarta: CV KEKATA GROUP, n.d.), 37.

diberikan oleh peserta didik pada fase 4. Setelah itu, guru memanggil dan menetapkan nomor lain untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Proses ini diulang berkali-kali hingga mencapai nomor terakhir pada daftar peserta didik.

f) *Fase 6: Kesimpulan*

ada tahap ini, tujuan utamanya adalah mencegah timbulnya kebingungan atau penafsiran yang salah pada peserta didik. Dalam langkah ini, peran guru mencakup menyimpulkan dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik berdasarkan jawaban yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tambahan terkait materi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh kelas sebagai bentuk penguatan.

g) *Fase 7: Evaluasi*

Evaluasi diberikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini bisa dalam bentuk penilaian lisan maupun tertulis. Adapun penyelenggaraan tes sebagai hasil akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran, itu menjadi tanggung jawab guru yang dapat menyesuaikan dengan keinginan masing-masing guru. Penggunaan tes pada tahap akhir pembelajaran memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam menggali pemahaman mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti *numbered head together*, serta untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.¹⁸

E. Penerapan Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara mengenalkan, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek bertakwa dan berakhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran dan Hadits. Melalui metode pembelajaran seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman langsung, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik. Selain itu, pendidikan ini menekankan pentingnya menghormati penganut agama lain, mempromosikan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, dan berkontribusi pada terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memandang bahwa tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.¹⁹

Sementara itu, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mengajarkan agama Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari usaha ini adalah untuk

¹⁸ *Ibid.*, h. 16-18.

¹⁹ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, n.d.), h. 7.

membantu individu atau kelompok siswa dalam memahami dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga dapat menjadi landasan hidup mereka.²⁰

Pendidikan Islam dengan istilah *Islamic Studies*, dalam istilah yang lebih sederhana, merupakan usaha untuk memahami dengan sadar dan sistematis berbagai aspek agama Islam, termasuk ajaran, sejarah, dan praktik-praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ataupun metode-metode dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki moral dan akhlak.²¹

Penerapan metode pembelajaran Number Heads Together (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan pemahaman agama kepada siswa. Berikut adalah beberapa langkah untuk menerapkan NHT dalam pembelajaran PAI.

Guru harus mempersiapkan materi pelajaran PAI yang akan diajarkan kepada siswa. Ini bisa termasuk ayat-ayat Al-Quran, hadis, cerita-cerita islami, nilai-nilai moral, atau topik lain yang relevan dengan mata pelajaran PAI. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota. Pastikan kelompok tersebut heterogen, dengan siswa yang memiliki beragam tingkat pemahaman agama. Guru memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi PAI kepada setiap kelompok. Tugas tersebut bisa berupa pemahaman ayat Al-Quran, analisis hadis, diskusi tentang nilai-nilai moral, atau bahkan perbandingan antar agama. Dalam kelompok mereka, siswa bekerja sama untuk menjawab tugas atau pertanyaan yang diberikan. Mereka harus berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang materi tersebut. Setelah kelompok selesai bekerja bersama dan memberikan jawaban atau pemahaman mereka, guru bisa menerapkan rotasi peran. Misalnya, siswa di setiap kelompok bisa bergantian menjadi "kepala" yang bertanggung jawab untuk menjelaskan jawaban kelompok mereka kepada kelas. Setelah semua kelompok selesai dengan tugas mereka, guru dapat memfasilitasi diskusi kelas untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang materi PAI. Siswa dapat saling mengoreksi, berbagi pemahaman yang berbeda, dan belajar satu sama lain. Guru memberikan umpan balik positif dan konstruktif tentang jawaban siswa. Jika ada kesalahan pemahaman atau interpretasi, guru dapat memberikan koreksi yang tepat. Setelah pembelajaran selesai, siswa dapat diminta untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu berhubungan dengan nilai-nilai agama dan etika.

Menerapkan NHT dalam pembelajaran PAI akan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Ini juga memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka dan memperkaya pengetahuan agama mereka melalui diskusi kelompok dan refleksi.

²⁰ Mahmudi Mahmudi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019): 92.

²¹ Ismatul Izzah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MADANI" 05, no. 01 (2018): 52.

SIMPULAN

Metode pembelajaran Number Head Together (NHT) merupakan metode yang sangat terstruktur dalam pembelajaran. Metode ini membantu meramu informasi, mengonfirmasi pemahaman siswa, serta mendorong analisis dan review terhadap materi pembelajaran. Keunggulan lain dari NHT adalah kemampuannya dalam mengendalikan kelompok siswa, membuat mereka tetap aktif, dan memfasilitasi diskusi yang berkelanjutan. Selain itu, NHT juga membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dan guru dapat dengan mudah mengelola kelas saat menerapkan metode ini. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran NHT dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode Number Heads Together (NHT) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan pemahaman agama kepada siswa sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Ini juga memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka dan memperkaya pengetahuan agama mereka melalui diskusi kelompok dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Fidiana. *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan School Well-Being Di Era Merdeka Belajar*. PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Budiyanto, Agus Krisno. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. *METODE PEMBELAJARAN PAI*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Izzah, Ismatul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MADANI" 05, no. 01 (2018): 50–68.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. *PEMBELAJARAN INOVATIF & VARIATIF*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020.
- Kamaruddin, Ilham, Sri Hapsari, Sri Yunarti, Yenny Anggreini Sarumaha, Nana Citrawati Lestari, and Sulistyani Prabu Aji. *PENGANTAR KONSEP ILMU PENDIDIKAN*. Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, n.d.
- Kurniawan, Yusep. *INOVASI PEMBELAJARAN Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV KEKATA GROUP, n.d.
- Kusnadi. *METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER, n.d.

Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

- Mahmudi, Mahmudi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019): 89–105.
- Naimah, Rezzi Yanti, and Supardi Ritonga. "Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (Oktober 2023): 686–94.
- Qomariyah, Lailatul, and Ali Bowo Tjahjono. "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI," 2019, 1348–55.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario, Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowati, Mohammad Fatchurrohman, Winda Novianti, Elvri Teresia Br. Sembiring, Chairunnisa, Desty Endrawati Subroto, and Dewi Mardhiana. *Model-Model Pembelajaran*. Banten: Sasa Kurnia Pustaka, 2022.
- Suandewi, Komang, and I Made Citra Wibawa. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NO. 3 KAPAL." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 59–66.
- Suardi, Mohd. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, n.d.
- Sugita. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, n.d.
- Tias, Tri. *Variasi Permainan Pembelajaran Metode Dan Ice Breaking*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.